

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Setiap perusahaan pasti akan melaporkan dan menerbitkan laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Pihak-pihak tersebut adalah pihak internal dan eksternal. Salah satu pemakai laporan keuangan dari pihak eksternal adalah investor. Laporan keuangan digunakan investor untuk menilai kinerja satuan usaha yang akan dijadikan sebagai tempat berinvestasi.

Salah satu bahan pertimbangan untuk menentukan investasi yang akan ditanam bagi investor ketika membuat keputusan untuk berinvestasi adalah opini audit atas laporan keuangan yang diperoleh dari auditor independen. Auditor mempunyai peranan penting dalam menjembatani antara kepentingan investor dan kepentingan perusahaan sebagai pemakai dan penyedia laporan keuangan. Data-data perusahaan akan lebih mudah dipercaya investor dan pemakai laporan keuangan lainnya apabila laporan keuangan yang mencerminkan kinerja dan kondisi keuangan perusahaan telah mendapat pernyataan wajar dari auditor. Dalam melaksanakan proses audit, auditor dituntut tidak hanya melihat sebatas pada hal-hal yang ditampakkan dalam laporan keuangan, tetapi juga harus melihat hal-hal lain seperti masalah eksistensi dan kontinuitas entitas sebab seluruh aktivitas atau transaksi yang telah terjadi dan yang akan terjadi secara implisit terkandung di dalam laporan keuangan. Oleh karena itu auditor

harus mempertimbangkan secara cermat adanya gangguan atas kelangsungan hidup suatu entitas (*going concern*) untuk suatu periode, sehingga opini yang dihasilkan menjadi berkualitas sebagai produk utama akuntan publik.

Going concern merupakan kelangsungan hidup sebuah entitas bisnis. *Going concern* adalah kelangsungan hidup suatu badan usaha dan merupakan asumsi dalam pelaporan keuangan suatu entitas sehingga, jika entitas mengalami kondisi yang sebaliknya entitas tersebut menjadi bermasalah (Petronela, 2004). *Going concern* disebut juga sebagai kontinuitas akuntansi yang memperkirakan suatu bisnis akan terus berlanjut dalam waktu tidak terbatas (Syahrul, 2000). Asumsi *going concern* berarti suatu badan usaha dianggap akan mampu mempertahankan kegiatan usahanya dalam jangka waktu panjang dan tidak akan dilikuidasi dalam waktu jangka pendek (Hany *et al.* 2003).

Going concern berarti suatu badan usaha dianggap akan mampu mempertahankan kegiatan usahanya dalam jangka waktu panjang dan tidak akan dilikuidasi dalam jangka waktu pendek. Auditor harus bertanggungjawab atas *going concern* yang dikeluarkan tersebut, karena akan mempengaruhi keputusan para pemakai laporan keuangan. *Going concern* yang dikeluarkan oleh auditor untuk memastikan apakah perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya.

Going concern sangat berguna bagi para pemakai laporan keuangan untuk membuat keputusan yang tepat dalam berinvestasi, karena ketika seorang investor akan melakukan investasi, ia perlu untuk

mengetahui kondisi keuangan perusahaan, terutama yang menyangkut kelangsungan hidup perusahaan tersebut. Para pemakai laporan keuangan merasa bahwa *going concern* ini sebagai prediksi kebangkrutan suatu perusahaan. Kelangsungan hidup usaha selalu dihubungkan dengan kemampuan manajemen dalam mengelola perusahaan agar bertahan dalam persaingan global.

Auditor dapat mengidentifikasi informasi mengenai kondisi atau peristiwa tertentu yang jika dipertimbangkan secara keseluruhan, menunjukkan kesangsian besar tentang kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka waktu yang pantas. Contoh kondisi dan peristiwa yang dapat menimbulkan keraguan auditor, sebagai berikut:

1. Trend negatif, misalnya kerugian operasi yang berulang kali, kekurangan modal kerja, arus kas negatif, dan rasio keuangan penting yang jelek.
2. Petunjuk lain tentang kemungkinan kesulitan keuangan, misalnya kegagalan dalam memenuhi liabilitasnya atau perjanjian serupa, penunggakan pembayaran deviden, serta penjualan sebagian besar asset.
3. Masalah internal, misalnya pemogokan kerja, ketergantungan besar atas suksesnya suatu proyek.
4. Masalah eksternal, misalnya pengaduan gugatan pengadilan, keluarnya undang-undang yang mengancam keberadaan perusahaan, kehilangan *franchise* (hak kelola), lisensi atau paten yang penting,

bencana yang tidak diasuransikan, dan kehilangan pelanggan atau pemasok utama

Pentingnya informasi tentang opini *going concern* mendorong peneliti untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian opini ini. Faktor-faktor yang diuji meliputi pertumbuhan perusahaan, kualitas audit, ukuran perusahaan, opini audit tahun sebelumnya, dan leverage.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti mengambil judul penelitian **“Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Kualitas Audit, Opini Audit Tahun Sebelumnya, dan Leverage Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern* Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI”**.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan, pemaparan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah faktor pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah faktor ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

3. Apakah faktor kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah faktor opini audit tahun sebelumnya berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
5. Apakah faktor *leverage* berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menganalisis pertumbuhan perusahaan terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Menganalisis pengaruh kualitas audit terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4. Menganalisis pengaruh opini audit tahun sebelumnya terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Menganalisis pengaruh tingkat *leverage* terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

D. MANFAAT PENELITIAN

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberi manfaat seperti berikut:

1. Manfaat teoritis

Bagi pengembangan teori dan pengetahuan dibidang akuntansi, terutama berkaitan dengan auditing, khususnya keputusan dalam opini audit.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi investor, yaitu dapat digunakan sebagai masukan bagi investor yang ingin berinvestasi, agar mempunyai bahan pertimbangan dalam menetapkan keputusan berinvestasi.
- b. Profesi akuntan publik khususnya dalam memberikan opini audit *going concern* pada *auditee*.
- c. Pemberi pinjaman (kreditur), informasi tentang opini audit *going concern* bisa bermanfaat untuk mengambil keputusan siapa yang akan diberi pinjaman dan kemudian bermanfaat untuk kebijakan memonitor pinjaman yang ada.

- d. Bagi peneliti, yaitu dapat digunakan menambah pengetahuan peneliti dan dapat lebih mengetahui faktor-faktor (pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, kualitas audit, opini audit tahun sebelumnya, dan *leverage*) yang mempengaruhi *going concern* perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

E. SISTEMATIKA PENULISAN

Sistematika penulisan ini disusun sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab satu adalah pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab dua adalah tinjauan pustaka yang membahas mengenai teori-teori yang berkaitan dengan teori agensi, opini audit, opini audit *going concern*, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, kualitas audit opini audit tahun sebelumnya, *leverage* dan penelitian terdahulu.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab tiga adalah metode penelitian yang menjelaskan mengenai objek penelitian metode pengumpulan data, jenis, dan sumber data, populasi dan sampel, definisi operasional, dan teknik analisis data.

BAB IV ANALISA DAN PEMBAHASAN

Bab empat adalah analisis dan pembahasan yang membahas mengenai analisis terhadap pengolahan data serta pembahasannya yang merupakan interpretasi dari hasil pengolahan data tersebut. Interpretasi hasil penelitian ini akan memberikan jawaban atas permasalahan dari penelitian ini.

BAB V PENUTUP

Bab lima adalah penutup yang menyimpulkan secara singkat hasil pembahasan dan rekomendasi yang telah dibahas dalam bab sebelumnya sebagai hasil akhir.

